

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Murid di MAN 1 Mandailing Natal, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan akhlak murid berlangsung sebagai satu rangkaian proses yang utuh, mulai dari perencanaan yang berorientasi nilai, pelaksanaan yang memadukan pembiasaan dengan keteladanan, hingga interaksi antara faktor pendukung dan penghambat yang senantiasa dikelola secara berkelanjutan. Simpulan tersebut dapat diuraikan ke dalam tiga poin utama sebagai berikut.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru mempersiapkan modul ajar, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), materi, metode, media, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Nilai-nilai akhlak juga diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi dapat dikaitkan dengan sikap dan perilaku murid. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan murid secara aktif. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, bermain peran, praktik, nasihat, keteladanan, arahan, serta refleksi. Bermain peran dan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami sekaligus mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Selain menyampaikan materi, guru juga menjalankan peran sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas. Pembentukan akhlak diperkuat melalui pembiasaan seperti salam, sopan santun, tadarus Al-Qur'an, salat Zuhur berjamaah, menjaga kebersihan, menaati tata tertib, serta memberikan penghargaan atau penguatan terhadap perilaku positif murid. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Mandailing Natal tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi

juga didukung oleh budaya dan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan madrasah.

Adanya berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan akhlak murid. Faktor pendukungnya meliputi keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, lingkungan madrasah yang kondusif, dukungan keluarga, tersedianya sarana ibadah seperti musala, serta kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain perbedaan karakter dan latar belakang murid, pengaruh lingkungan dan media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran seperti video dan alat peraga, kendala anggaran dan sarana, serta keterlibatan orang tua yang belum merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak murid merupakan proses yang membutuhkan kerja sama antara guru, murid, madrasah, dan keluarga serta dilakukan secara terus-menerus.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya pembiasaan, pengulangan, penguatan, dan pengawasan dalam membentuk perilaku. Hal ini terlihat dari penerapan berbagai kegiatan pembiasaan dan pemberian penguatan terhadap perilaku positif murid. Temuan penelitian juga berkaitan dengan pendekatan humanistik yang menempatkan murid sebagai individu yang perlu diarahkan untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan, diskusi, bermain peran, praktik, dan refleksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak murid di MAN 1 Mandailing Natal merupakan proses yang terencana, dilaksanakan melalui berbagai metode pembelajaran, serta diperkuat dengan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan madrasah. Pembelajaran tidak hanya diarahkan agar murid memahami nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga agar nilai tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, seperti bersikap sopan dan santun, menghormati guru dan orang yang lebih tua, bertanggung jawab, menjaga kebersihan, menaati aturan, serta menghargai dan membantu

sesama. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga pembentukan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Akidah Akhlak, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga madrasah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Madrasah dan Kepala Madrasah.** Pihak madrasah, khususnya Kepala MAN 1 Mandailing Natal, diharapkan terus memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menghadirkan lingkungan madrasah yang kondusif, religius, disiplin, dan berorientasi pada pembentukan karakter s. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui penguatan program pembiasaan positif, peningkatan intensitas kegiatan keagamaan, penyediaan media dan sarana pembelajaran yang memadai, serta mendorong seluruh tenaga pendidik untuk secara kolektif menjadi teladan bagi murid, sehingga pembentukan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Akidah Akhlak, melainkan tumbuh menjadi budaya bersama seluruh warga madrasah. Madrasah juga perlu mengembangkan program pembinaan akhlak yang adaptif terhadap perkembangan zaman, misalnya edukasi etika bermedia sosial dan kegiatan refleksi keagamaan, agar pendidikan akhlak tetap relevan menjawab tantangan era digital tanpa kehilangan akar nilai-nilai keislaman.
2. **Bagi Guru Akidah Akhlak.** Guru diharapkan terus berinovasi menghadirkan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik murid saat ini, misalnya dengan memanfaatkan media digital secara bijak, menghadirkan studi kasus, serta mengajak siswa mendiskusikan isu-isu akhlak yang berkembang di media sosial. Lebih dari sekadar penyampai materi, guru hendaknya terus memperkuat perannya sebagai teladan, pembimbing, motivator,

sekaligus pengaruh perilaku siswa, serta menjaga konsistensi antara apa yang diajarkan di kelas dengan sikap yang ditunjukkan dalam keseharian, mengingat keteladanan guru terbukti menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam penelitian ini.

3. **Bagi murid.** Murid diharapkan tidak memandang materi Akidah Akhlak sekadar pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas, melainkan sebagai pedoman hidup yang perlu diterapkan secara konsisten dalam keseharian. Kesadaran untuk membiasakan perilaku terpuji, menghormati guru, menghargai teman, bertanggung jawab atas tugas, menaati peraturan, serta menjaga tutur kata dan sikap perlu terus ditingkatkan. Di tengah pesatnya perkembangan media sosial, siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara cerdas, bijak, dan bertanggung jawab, dengan menjadikan nilai-nilai Akidah Akhlak sebagai pedoman utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi, baik di dunia digital maupun kehidupan nyata.
4. **Bagi Orang Tua.** Orang tua diharapkan semakin meningkatkan kerja sama dengan pihak madrasah dalam membentuk akhlak anak, mengingat pendidikan akhlak bukan semata tanggung jawab guru di sekolah, melainkan membutuhkan penguatan berkelanjutan dari lingkungan keluarga. Keteladanan, perhatian, nasihat, dan pengawasan orang tua terhadap perilaku anak, termasuk dalam penggunaan media sosial, perlu terus dihadirkan secara konsisten. Komunikasi antara orang tua dan pihak madrasah, misalnya melalui pertemuan wali murid, juga perlu ditingkatkan agar perkembangan sikap dan perilaku murid dapat dipantau secara berkelanjutan.
5. **Bagi Peneliti Selanjutnya.** Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga temuannya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan memperdalam kajian mengenai pembelajaran Akidah Akhlak, misalnya dengan berfokus pada efektivitas metode pembelajaran tertentu, pemanfaatan

media digital dalam pembentukan akhlak, peran keluarga dan lingkungan sosial secara lebih mendalam, atau strategi pembentukan akhlak murid dalam menghadapi dinamika media sosial. Penggunaan pendekatan dan sudut pandang yang berbeda, termasuk pendekatan kuantitatif atau campuran, juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak murid.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2017). Kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11.
- Adiyansyah. (2026). Analisis pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler TAHUN AJARAN 2024/2025. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1).
- Afnis, N. ur. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi*. IAIN Parepare.
- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam memebentuk karakter siswa di MI. Tarbiyatussibyan telukjambe timur karawang. *Jurnal Education and Development*, 10(1).
- Amin, H. (2020). Konsep Materi Pembelajaran Fiqh di Madrasah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5.
- Amin, H. S. M. (2022). *Ilmu akhlak*. Amzah.
- Ardiansah, R. (2026). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Islami Murid. *UNISAN JURNAL*, 5.
- Damanik, M. Z., & Ningrum, D. A. A. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Darmawan, D., & Auliya, R. F. (2026). Keteladanan dan Profesionalisme Guru Serta Kaitannya dengan Kemandirian Belajar dan Akhlak Siswa. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 7.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). *Model pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan peran pemerintah*. Ahlimedia Book.
- Fernanda, M. U. H. (2022). *Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Di Desa Salassa Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*.
- Frarera, A. N., Mariyati, M., Manalu, S. R., & Sinaga, A. I. (2023). Metode studi akidah dan akhlak. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3).
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.

- Hastuti, U. R. (2019). Mengasah Kemampuan Intelektual Melalui Literasi Informasi Integrasi Dengan Pembelajaran Model Berpikir Induktif. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*.
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufro, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., Prabowo, D. S., Setiawan, S., Syukron, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society*. Penerbit Nem.
- Khoiri, F. (2020). *Problematika Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Berafiliasi Pondok Pesantren Kranding Mojo Kediri*. IAIN Kediri.
- Liansari, V., & Untari, R. S. (2020). Buku ajar strategi pembelajaran. *Umsida Press*.
- Malik, I. (2025). *Pembentukan Akhlak siswa Melalui Pembiasaan Nilai-nilai Religius di MTS Miftahul Ulum Bago Tahun Ajaran 2024*. UNIVERSITAS ISLAM SYARIFUDDIN.
- Marwiji, M. H. (2018). Sistem pembelajaran dan pendekatan sistem. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.
- Minah, M. (2022). *Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN I Mandailing Natal*. IAIN Padangsidimpuan.
- Munawir, M., & Nishfatul. (2025). Analisis penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran akidah akhlak di sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5.
- Muspiroh, N. (2015). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5.
- Padli, P., & Darlis, A. M. (2023). Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Siswa Unggul. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Pambayun, S. P., Firmansyah, M. R., Nurkhasanah, M., Indayati, T., & Masfiah, S. (2025). Implementasi Program Unggulan dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Madrasah Ibtidaiyah: Perspektif Al-Ghazali: Implementation of Excellent Programs in the Formation of Noble Character in Madrasah Ibtidaiyah: Al-Ghazali's Perspective. *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization*, 1.
- Puspita, N. I. T. Y., & Hidayah, U. (2025). Revitalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membangun Identitas Keislaman Siswa Pada Era Digital Di Mts Tarbiyatul Ihsan Probolinggo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3).
- Rahman, A. I. N. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Iman, Ilmu, Dan Amal Melalui*

Pengajian Kitab Arba'in al-Nawawiyah Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo. IAIN PONOROGO.

- Ramadhani, N. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2).
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya mendidik kedisiplinan siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.
- Seluma, D. I. M. I. N. (2021). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter*.
- Sholeh, A. H. (2020). *Pengaruh Interaksi Pembelajaran Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SD IT Al Amanah Sunter Agung Tanjung Priok Jakarta Utara*. Institut PTIQ Jakarta.
- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.
- Suryadinata, M. I. (2025). *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Ruang Karya Bersama.
- Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, A. (2017). Akhlak dalam Perspektif Al-Quran. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 13.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1).
- Wavi, M. N. (2026). *Implementasi metode keteladanan guru dalam upaya pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.
- Wijayanti, E. (2026). Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT: Konsep dan aplikasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam*. Kencana Rawamangun Jakarta.
- Zubaidah, S. (2017). Pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. *Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Dengan Tema Inovasi Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Biologi Di Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar*, 6.
- Zuhri, A. M. (2021). *Beragama di ruang digital; Konfigurasi ideologi dan ekspresi keberagaman masyarakat virtual*. Nawa Litera Publishing.

LAMPIRAM I.RPP GURU

KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM (PPM)	
BAB 4 ETIKA BERGAUL DALAM ISLAM	
IDENTITAS MODUL	
NAMA MADRASAH	:
NAMA PENYUSUN	:
MATA PELAJARAN	: AKIDAH AKHLAK
FASE / KELAS/SEMESTER	: F / XII (Dua Belas) / Ganjil
ALOKASI WAKTU	: 6 Jam Pelajaran (3 Pertemuan x 2 JP @ 45 Menit)
TAHUN PELAJARAN	: 2025 / 2026
A. Identifikasi Kesiapan Peserta Didik	• Pengetahuan Awal: Peserta didik telah memahami norma kesopanan dasar dalam masyarakat, namun seringkali belum memahami landasan dalil naqli tentang adab bergaul. • Minat: Peserta didik (Gen Z) memiliki minat tinggi dalam interaksi sosial, terutama pergaulan dengan teman sebaya (<i>peer group</i>) dan interaksi digital (media sosial). • Pemahaman: Terdapat kecenderungan peserta didik menyamakan "gaul" (tren) dengan etika. Sebagian masih bingung membedakan antara sikap asertif dengan tidak sopan kepada yang lebih tua, serta batasan pergaulan lawan jenis.
B. Materi Pembelajaran	Materi ini dirancang dengan insersi Panca Cinta: • Pengertian Etika Bergaul: Definisi <i>Mu'asyarah</i> (pergaulan) dalam Islam. Landasan bahwa bergaul adalah fitrah manusia sebagai makhluk sosial (<i>Zoon Politicon</i>). (Cinta Allah: Bergaul sebagai ibadah <i>Hablumminannas</i>). Macam-Macam Etika Bergaul: • Dengan Orang Lebih Tua: <i>Birrul Walidain</i>, hormat, santun. (Cinta Sesama: Menghormati senioritas). • Dengan Orang Lebih Muda: Menyayangi, membimbing, memberi contoh. (Cinta Diri: Menjadi teladan). • Dengan Teman Sebaya: <i>Ta'awun</i> (tolong menolong), tidak mem-bully, setia kawan positif. • Dengan Lawan Jenis: Menjaga pandangan (<i>Ghadhdul Bashir</i>), menutup aurat, menghindari <i>khalwat</i>. (Cinta Diri & Allah: Menjaga kehormatan/iffah).

	• Pentingnya Etika Bergaul: Menciptakan harmoni sosial, mencegah konflik, dan memperkuat persatuan bangsa. (Cinta Bangsa: Etika sebagai perekat kemajemukan; Cinta Lingkungan: Bergaul tanpa merusak fasilitas umum).
C. Dimensi Profil Lulusan	• Berakhlak Mulia: Mengutamakan adab dalam berinteraksi dengan berbagai lapisan usia dan status. • Bergotong Royong: Mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain melalui etika yang baik. • Berkebinekaan Global: Menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang dalam pergaulan yang luas.
D. Materi Inseri Panca Cinta	• Cinta pada Allah SWT & Rasul-Nya: Menjadikan Rasulullah saw. sebagai <i>role model</i> (uswatun hasanah) dalam bergaul yang santun dan menyenangkan. • Cinta pada Sesama: Menanamkan prinsip "<i>Perlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan</i>" sebagai dasar empati dalam pergaulan. • Cinta pada Bangsa dan Negara: Menjelaskan bahwa etika bergaul yang baik akan mengurangi konflik sosial (tawuran, perundungan) yang dapat memecah belah persatuan bangsa.
E. Lintas Disiplin Ilmu	• Sosiologi: Interaksi sosial, stratifikasi sosial, dan norma masyarakat. • Psikologi: Psikologi perkembangan remaja dan hubungan interpersonal. • PKn: Hak dan kewajiban warga negara dalam bersosialisasi.
DESAIN PEMBELAJARAN	
A. Capaian Pembelajaran (No. 9941 Tahun 2025)	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab bergaul dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda, dan lawan jenis serta dalil-dalil naqli dan aqli, untuk membentuk pribadi yang saleh sosial dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. (<i>Sesuai substansi Akhlak Sosial dalam CP 2025</i>).
B. Tujuan Pembelajaran	Pertemuan 1: Fondasi Etika (Pengertian & Dasar) • Murid mampu menjelaskan konsep etika bergaul dalam Islam berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadis. • Murid dapat menunjukkan rasa syukur (Cinta Allah) atas nikmat diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Pertemuan 2: Ragam Interaksi (Praktik Adab)

	• Murid mampu mendemonstrasikan adab bergaul yang tepat kepada orang tua/guru, teman sebaya, dan lawan jenis. • Murid mampu menunjukkan sikap empati dan saling menghormati (Cinta Sesama) dalam simulasi interaksi sosial. Pertemuan 3: Urgensi & Dampak (Pentingnya Etika) • Murid mampu menganalisis dampak positif beretika dan dampak negatif mengabaikan etika dalam pergaulan (seperti tawuran/pergaulan bebas). • Murid berkomitmen menjaga kerukunan (Cinta Bangsa) melalui pergaulan yang sehat dan bermartabat.
C. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)	• Mampu mengutip minimal satu dalil tentang kewajiban beretika dalam pergaulan. • Mampu membedakan bahasa tubuh dan tutur kata yang sopan vs tidak sopan kepada orang yang lebih tua. • Menunjukkan batasan pergaulan dengan lawan jenis sesuai syariat (tidak <i>khalwat</i>). • Mampu merancang solusi atas masalah pergaulan remaja saat ini (misal: <i>cyberbullying</i>).
D. Topik Pembelajaran	"Seni Berinteraksi: Membangun Harmoni, Menjaga Hati, Merawat Pertiwi"
E. Kerangka Pembelajaran	• Praktik Pedagogik: <i>Role Playing</i> (Bermain Peran), <i>Problem Based Learning</i> (Analisis Kasus Kenakalan Remaja), dan <i>Reflective Learning</i>. • Kemitraan Pembelajaran: Organisasi Siswa (OSIS/Rohis) sebagai pelopor duta etika, Orang Tua (pemantauan adab di rumah). • Lingkungan Pembelajaran: Ruang Kelas yang disetting untuk diskusi melingkar, Lingkungan Digital (Etika bermedsos). • Pemanfaatan Digital: Video pendek tentang eksperimen sosial etika, Platform diskusi online (Padlet/Jamboard) untuk curhat masalah pergaulan.
PENGALAMAN BELAJAR	
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	
PERTEMUAN 1: Fondasi Etika (Pengertian & Dasar)	1. Kegiatan Awal (<i>Mindful Learning</i>) • Salam, doa, presensi, dan pengkondisian siswa. • Apersepsi: Menampilkan video viral tentang remaja yang berkata kasar pada orang tua. • Tanya: "<i>Apa yang salah dari video ini? Apa dampaknya bagi hati?</i>"

	• Motivasi: <i>"Akhlaqmu adalah kartu namamu"</i> 2. Kegiatan Inti (Meaningful Learning) • Mengamati: Kajian QS. Al-Hujurat: 10-13 tentang persaudaraan dan saling mengenal. • Diskusi (Cinta Allah): Mengapa Allah mengatur cara kita menyapa, bertamu, dan berbicara? (Karena Allah Maha Halus/Al-Latif). • Menganalisis: Perbedaan "Etika Barat/Bebas" vs "Etika Islam". 3. Kegiatan Penutup (Joyful Learning) • Kuis interaktif "Benar atau Salah" seputar adab dasar. • Doa.
PERTEMUAN 2: Ragam Interaksi (Praktik Adab)	1. Kegiatan Awal (Mindful Learning) • Doa. • Ice Breaking: "Pesan Berantai" (Melatih komunikasi santun). 2. Kegiatan Inti (Meaningful Learning) • Eksplorasi (Cinta Sesama): Membagi kelas menjadi 4 kelompok (Tim Orang Tua, Tim Adik, Tim Teman, Tim Lawan Jenis). • Role Play (Joyful): Setiap kelompok mementaskan drama singkat: • Cara menolak perintah teman yang mengajak bolos (Adab Teman). • Cara menasihati adik kelas yang melanggar aturan (Adab Lebih Muda). • Cara berinteraksi dengan lawan jenis dalam kerja kelompok (Adab Lawan Jenis). • Evaluasi: Kelompok lain memberi tanggapan apakah adabnya sudah sesuai syariat. 3. Kegiatan Penutup (Joyful Learning) • Refleksi <i>"Treat others how you want to be treated."</i>
PERTEMUAN 3: Urgensi & Dampak (Pentingnya Etika)	1. Kegiatan Awal (Mindful Learning) • Salam, doa, presensi, dan pengkondisian siswa. • Menampilkan berita tawuran pelajar. 2. Kegiatan Inti (Meaningful Learning) • Problem Solving (Cinta Bangsa): Diskusi kelompok: <i>"Bagaimana runtuhnya etika pergaulan bisa menghancurkan masa depan bangsa?"</i> (Analisis kasus pergaulan bebas/narkoba). • Kampanye Digital (Cinta Lingkungan Digital): Siswa membuat poster/caption Instagram tentang

	"Stop Toxic Friendship" atau "Bijak Bernedsos" • Refleksi Diri (Mindful - Cinta Diri): Muhasabah: <i>"Apakah kehadiranku di antara teman-teman membawa kedamaian atau kegelisahan?"</i> 3. Kegiatan Penutup (Joyful Learning) • Deklarasi Pelajar Beretika. • Doa Kafaratul Majelis.
ASESMEN & EVALUASI	
1. Asesmen Diagnostik (Awal Pembelajaran)	Angket Situasional: <i>"Apa yang kamu lakukan jika melihat orang tua berdiri di bus umum saat kamu duduk?"</i> (Pilihan Ganda).
2. Asesmen Formatif (Proses Pembelajaran)	• Penilaian Unjuk Kerja: Rubrik penilaian drama/role play (Kesesuaian adab, intonasi, bahasa tubuh). • Observasi Sikap: Pengamatan guru terhadap interaksi siswa di kelas selama 3 pertemuan
3. Asesmen Sumatif (Akhir Pembelajaran)	• Tes Tulis: Studi Kasus (Essay). Contoh: <i>"Analisislah kesalahan etika dalam fenomena 'pacaran islami' dan berikan solusinya!"</i> • Proyek: Laporan pengamatan etika di lingkungan sekitar rumah.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

..... 20...
Guru Mata Pelajaran

(.....)
NIP.

(.....)
NIP.

LAMPIRAN II. SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email: stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 813 /Sti.21/F.1/TL.00/07/2026 23 Juli 2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala MAN 1 Mandailing Natal
di-

Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Sania Ulfah
NIM : 22-01-0022
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam
Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 1 Mandailing Natal
Tempat Penelitian : MAN 1 Mandailing Natal
Waktu Penelitian : Juli s/d Agustus 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Ketua

Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)

Dr. Aminayah, M.H.I

Tembusan:
1. Ketua STAIN MADINA
2. Ketua Prodi PAI
3. Arsip

LAMPIRAN III. Lembar Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian: Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 1 Mandailing Natal

Nama Peneliti: Sania Ulfah

Tanggal Observasi: 11, 14, dan 21 Agustus 2026

Lokasi: MAN 1 Mandailing Natal

Subjek Observasi: Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah, dan Murid Kelas X

Aspek yang Diamati:

1 Penyampaian materi

Guru mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan penerapan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari murid.

2. Penjelasan tujuan pembelajaran

Guru menyampaikan di awal pelajaran bahwa capaian pembelajaran bukan hanya pemahaman materi, tetapi juga perubahan sikap murid.

3. Penyusunan alur materi

Guru menyampaikan materi secara bertahap, dari konsep dasar menuju materi yang membutuhkan pemahaman dan praktik akhlak yang lebih kompleks.

4. Metode pembelajaran

Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bermain peran dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak.

5. Pembiasaan berdoa dan motivasi

Guru mengajak murid berdoa bersama dan memberikan motivasi singkat sebelum memulai pelajaran.

6. Keteladanan guru (uswah)

Guru menunjukkan sikap sopan, tutur kata yang baik, dan kedisiplinan sebagai contoh langsung bagi murid selama berada di lingkungan madrasah.

7. Pembiasaan sikap sopan

Guru membiasakan murid mengucapkan salam dan meminta izin sebelum berbicara di dalam kelas.

8. Pemberian nasihat (mau'izah)

Guru memberikan nasihat atau teguran secara persuasif kepada murid yang menunjukkan sikap kurang sesuai selama pembelajaran.

9. Keterlibatan aktif murid

Murid dilibatkan secara aktif melalui diskusi dan bermain peran untuk mempraktikkan nilai akhlak, bukan sekadar mendengarkan ceramah guru.

10. Refleksi di akhir pembelajaran

Guru mengajak murid mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelum pelajaran diakhiri.

11. Pemberian tugas penerapan akhlak

Guru memberikan pesan atau tugas kecil agar murid menerapkan nilai akhlak di rumah dan menceritakannya pada pertemuan berikutnya.

12. Pelaksanaan salat berjamaah

Guru dan murid melaksanakan salat berjamaah di mushola sekolah sebagai bagian dari pembiasaan ibadah.

13. Kebersihan mushola dan lingkungan

Guru dan murid bersama-sama menjaga kebersihan mushola dan lingkungan madrasah, termasuk membuang sampah pada tempatnya.

14. Kedisiplinan murid

Murid terlihat tepat waktu memasuki kelas dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

15. Kejujuran murid

Murid mengerjakan tugas secara mandiri tanpa mencontek pekerjaan teman.

16. Sopan santun kepada guru

Murid menunjukkan sikap hormat, seperti menyapa dan bersalaman dengan guru saat bertemu di lingkungan madrasah.

17. Kepedulian sosial antar murid

Murid saling membantu dan mengingatkan teman untuk berperilaku baik di lingkungan madrasah.

18. Interaksi murid di luar kelas

Di halaman sekolah, murid terlihat menerapkan sikap sopan dan disiplin sesuai dengan yang diajarkan di dalam kelas.

19. Ketersediaan sarana ibadah

Mushola sekolah tersedia dan digunakan secara rutin untuk praktik ibadah dan pembiasaan akhlak.

20. Keterbatasan media pembelajaran

Media pembelajaran seperti video atau alat peraga masih terbatas, sehingga guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi langsung.

21. Suasana madrasah yang religius

Lingkungan madrasah secara umum menunjukkan suasana yang mendukung penerapan nilai-nilai keislaman sehari-hari.

22. Pengaruh pergaulan dan media sosial

Sebagian murid menunjukkan sikap yang berbeda ketika berada di luar pengawasan guru, yang diduga dipengaruhi oleh pergaulan atau penggunaan media sosial.



LAMPIRAN III. Lembar Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak murid di MAN 1 Mandailing Natal

Nama Peneliti: Sania Ulfah

Tanggal Wawancara:

Lokasi: MAN 1 Mandailing Natal

Subjek Wawancara: Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan murid Kelas X

A. Kepala Madrasah

Perencanaan pembelajaran:

1. “Kami selalu mengarahkan guru akidah akhlak supaya capaian pembelajarannya benar-benar mengarah pada pembentukan karakter murid, tidak sekadar hafalan materi.”
2. “Kami minta guru menuliskan tujuan pembelajaran yang jelas, supaya bisa dievaluasi apakah benar-benar berdampak pada akhlak murid.”
3. “Madrasah memberikan pelatihan penyusunan modul ajar supaya guru bisa mengintegrasikan nilai akhlak secara jelas di dalamnya.”

Guru sebagai edukator:

1. “Kami mengarahkan semua guru untuk membuka pelajaran dengan kegiatan yang membangun suasana religius, termasuk pada mata pelajaran akidah akhlak.”

Guru sebagai teladan:

1. “Guru akidah akhlak di sini memang kami dorong untuk menjadi contoh langsung bagi murid, bukan hanya menyuruh mereka berbuat baik.”

Guru sebagai motivator:

1. “Kami sering memantau proses belajar mengajar, dan guru akidah akhlak memang menerapkan metode yang melibatkan siswa secara aktif.”

Guru sebagai pembimbing dan pengawas:

1. “Kami mengingatkan guru supaya setiap pelajaran akidah akhlak ditutup dengan penguatan nilai, bukan hanya selesai materi lalu bubar begitu saja.”

Faktor pendukung dan penghambat:

1. “Madrasah terus berupaya melengkapi sarana, walaupun anggaran memang menjadi kendala utama.”
2. “Kami mengadakan pertemuan wali murid secara berkala untuk membahas perkembangan akhlak siswa, walau partisipasinya belum merata.”
3. “Kami berupaya menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat dan orang tua untuk mengantisipasi pengaruh negatif dari luar madrasah.”

B. Guru Akidah Akhlak (merangkap Wali Kelas)

Perencanaan pembelajaran:

1. “Sebelum masuk materi, saya selalu jelaskan dulu capaian yang ingin dicapai, supaya murid tahu bahwa bukan cuma paham teori, tapi juga bisa menerapkan akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.”
2. “Tujuan pembelajaran yang saya buat tidak hanya soal murid paham materi, tapi ada juga target sikap, misalnya murid jadi terbiasa jujur atau menghargai teman.”
3. “Dalam modul ajar, saya selalu masukkan bagian pembiasaan akhlak, bukan cuma soal materi yang harus dihafal murid.”

Guru sebagai edukator:

1. “Saya nggak cuma jelasin teori, tapi ajak murid diskusi atau main peran, biar mereka bisa langsung merasakan bagaimana menerapkan akhlak yang diajarkan.”

Guru sebagai teladan:

1. “Saya berusaha kasih contoh dulu, karena kalau saya cuma nyuruh murid tanpa saya sendiri melakukannya, pasti susah diikuti.”

Guru sebagai motivator:

1. “Sebelum masuk materi, saya selalu ajak murid berdoa dan saya kasih sedikit motivasi, biar mereka semangat dan siap menerima nilai-nilai akhlak yang mau diajarkan.”

Guru sebagai pembimbing dan pengawas:

1. “Di akhir pelajaran, saya biasanya tanya kembali apa yang sudah dipelajari, terus saya kasih pesan supaya diterapkan juga di rumah, bukan cuma di kelas.”

Faktor pendukung dan penghambat:

1. “Kami sudah punya mushola yang bisa dipakai untuk praktik ibadah, tapi media pembelajaran seperti video atau alat peraga masih terbatas.”

2. “Ada orang tua yang aktif tanya perkembangan anaknya, tapi ada juga yang jarang bisa dihubungi karena sibuk bekerja.”
3. “Di dalam madrasah, suasananya cukup mendukung, tapi kadang ada pengaruh dari luar, seperti pergaulan atau media sosial, yang membuat sikap anak berubah.”

C. Siswa

Perencanaan pembelajaran:

1. “Di awal pelajaran, guru biasanya kasih tahu apa yang mau kami pelajari dan capai, jadi kami lebih paham arah belajarnya.”
2. “Kami merasa materi yang diajarkan nyambung dari pertemuan ke pertemuan, jadi lebih gampang dipahami.”
3. “Kadang kami diajak diskusi atau main peran, jadi belajarnya nggak cuma dengar ceramah guru.”

Guru sebagai edukator dan teladan:

1. “Biasanya sebelum belajar, kami berdoa dulu, terus guru cerita sedikit atau kasih motivasi, jadi kami lebih siap belajar.”

Guru sebagai motivator:

1. “Kami senang kalau ada diskusi atau main peran, jadi lebih paham bagaimana caranya menerapkan akhlak yang baik, bukan cuma dengar cerita.”

Guru sebagai pembimbing dan pengawas:

1. “Biasanya di akhir pelajaran guru kasih nasihat atau tugas kecil, misalnya harus bersikap jujur di rumah, terus nanti diceritakan lagi di pertemuan berikutnya.”

Faktor pendukung dan penghambat:

1. “Mushola sudah cukup nyaman untuk praktik, tapi kadang kami pengen belajar pakai video biar nggak bosan.”
2. “Orang tua saya sering mengingatkan supaya sopan dan jujur, apa yang diajarkan di madrasah biasanya diulang lagi di rumah.”
3. “Kalau di madrasah teman-teman saling mengingatkan buat berbuat baik, tapi kadang di luar suasananya beda, apalagi kalau lihat media sosial.”

LAMPIRAN IV SURAT BALASAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MANDAILING NATAL**

Jl. Lintas Medan Padang KM.7 Telp. (0636) 20629 Email : taman1madina@gmail.com
Panyabungan-Kode Pos 22978

Nomor : B-1614 /Ma.02.26/PP.00.9/9/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Panyabungan, 09 September 2026

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Dengan hormat,

Sesuai dengan maksud surat Bapak/ Ibu Nomor : B-813/Sti.21/F.1/TL.00/09/2026 tanggal 23 Juli 2026 tentang mohon izin mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : Sania Ulfah
NIM : 22-01-0022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

adalah benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 1 Mandailing Natal, penelitian ini dimaksud untuk melengkapi data-data guna bahan penyusunan Skripsi penelitian yang bersangkutan dengan judul :

"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 1 Mandailing"

Demikian kami sampaikan, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Kepala,

Sarbiah

Lampiran V Dokumentasi



Gambar 1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak sekaligus Wali Kelas XII-F Oleh Ibuk Misdah Selasa 11 Agustus 2026 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal



Gambar 3. Masuk Ruangan di Kelas XII-F dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan Akidah Aklak dan proses pembentukan Akhlak siswa Jumat 14 Agustus 2026 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal



Gambar 4. Menjaga kebersihan untuk membuang sampah pada tempatnya sekaligus membersihkan Mushola biar lebih bersih dan nyaman untuk dipakai untuk sholat berjamaah jumat 21 Agustus 2026 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal



Gambar 5. Sebelum Masuk Ruang Terlebih dahulu membaca sholat sekaligus mendengarkan Arahan dari kepala Sekolah MAN 1 Mandailing Natal dan mengarahkan kedisiplinan di sekolah itu yang terjadi





Gambar 6. Foto bersama setelah proses pembelajaran selesai di kelas XII-F di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mndailing Natal



LAMPIRAN VI. CEK TURNITIN

SKIPSI SANIA (1)

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	31% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	4%
2	journal.staittd.ac.id Internet Source	4%
3	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	4%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
6	repository.stain-madina.ac.id Internet Source	2%
7	dimyatimbojo.files.wordpress.com Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	thabaart.blogspot.com Internet Source	1%
10	www.scribd.com Internet Source	1%
11	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
12	www.docstoc.com Internet Source	1%
13	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
14	iqbalalbasry.blogspot.com Internet Source	1%
15	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
16	abdillahfaizun.blogspot.com Internet Source	1%
17	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes
Exclude bibliography

On
On

Exclude matches

< 1%



KEPUTUSAN KETUA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
NOMOR: 17 / St.21/C.1/PP.00.9/10/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
TAHUN AKDEMIK 2025/2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan akademik bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi Tahun Akademik 2025/2026;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud;
- c. bahwa Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Pendelegasian Penandatanganan Penetapan Penguji Seminar Proposal, Pembimbing Skripsi, Penguji Sidang, Komprehensif dan Penguji Sidang Munaqasyah di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dengan huruf a dan b tersebut dipandang perlu untuk menerbitkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Tahun Akademik 2025/2026.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 165);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2019 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);

Menetapkan KEPUTUSAN KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.

KESATU : Mengangkat Saudara
1. Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I.
2. Khairurrijal, M.Pd.

KEDUA : Menugaskan Saudara yang namanya tersebut di atas untuk membimbing skripsi mahasiswa nama Sania Ulfah, NIM 22010022 Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Murid di MAN 1 Mandailing Natal". Yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan.

KETIGA : Dosen Pembimbing berkewajiban untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan rasa tanggung jawab.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Panyabungan
Pada tanggal Oktober 2025
Ketua Prodi PAI,


Ali Jusri Pohan

LAMPIRAN VIII. KONTROL BIMBINGAN



EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
Jln. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Telepon (0636) 7006359
Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sania Ulfah
NIM : 22010022
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Murid di MAN 1 Mandailing Natal
Pembimbing I : Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Mahasiswa	Pembimbing
18/09/2026	Perbaiki data penelitian		
	pada rumusan masalah yang pertama		
25/09/2026	Penguatan data penelitian		
	Pada rumusan yg data		
24/09/2026	ACC untuk sidang		

Catatan:

1. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi.
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi.
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian.

Panyabungan, September 2026
Ketua Prodi PAI

Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP: 198601162019081001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978

Telepon (0636) 7006359

Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sania Ulfah
NIM : 22010022
Semester/TA : 9/2026
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak di MAN 1 Mandailing Natal
Pembimbing II : Khairurrijal, M.Pd

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Pembimbing	Mahasiswa
08/September	Bab IV dan V	J	[Signature]
03/September	Pro / Masalah Baru	J	[Signature]
09/September	Jika	J	[Signature]
4/ok. 26	Perbaiki kesimpulan	J	[Signature]
akhir 26	Sei kepuntambian	J	[Signature]

Catatan:

1. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian

Panyabungan,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

2026

[Signature]

Ali Jusri Pohan, M.Pd

NIP. 198601162019081001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Sania Ulfah
Tempat, Tanggal Lahir : Simpanggambir 30 September 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor Hp : 085261164718
Email : Saniaulfa300103@gmail.com

Alamat : Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD 285 Simpanggambir (2010-2016)
MTSN 6 Madina : Madrasah Tsanawiyah Simpanggambir (2016-2019)
MAN 4 Mandailing Natal (2019-2022)
Mandailing Natal
Pengguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal (2022-2026)

Nama Orang Tua

Ayah : Sapril Nasution
Ibu : Darna Sari Lubis

Kegiatan Yang Pernah Diikuti : Acara Pelantikan DPC GMNI Sumatera Utara dan sekaligus dicetuskan Penulis Sebagai Wakabid Kesarinahan